



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MENGGUNAKAN MEDIA BOLA MODIFIKASI PADA SISIWA KELAS V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I

Muh Dwiki Reza Din

Program Pendidikan jasmani dan olahraga, Universitas Negeri Makassar

Rdwiki063@gmail.com

Hasbi Asyhari

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Hasbi.asyhari@unm.ac.id

Aswar

Program Studi Ilmu Keolahragaan, UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I

Aswar122@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2025

Revised; 03-04-2025

Accepted; 04-05-2025

Published; 25-05-2025

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan kajian reflektif oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki kualitas tindakan dalam tugas-tugas pembelajaran serta memperdalam pemahaman tentang kondisi pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I untuk tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja passing bawah dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bola modifikasi dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes unjuk kerja: pada studi awal, dari 18 siswa, hanya 5 siswa (14,71%) yang mencapai ketuntasan, sementara 29 siswa (85,29%) belum tuntas. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 47,06%, sedangkan 52,94% masih belum tuntas. Di siklus II, semua siswa (100%) mencapai ketuntasan, dengan 41,18% memperoleh nilai 80-89 dan 58,82% memperoleh nilai 90-100. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media bola modifikasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I tahun ajaran 2023/2024. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, penggunaan media bola modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah. Hal ini terlihat dari evaluasi yang dilakukan setiap siklus, di mana terjadi peningkatan yang signifikan di siklus II. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran hingga evaluasi, peneliti mencatat adanya peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di setiap siklus.

Kata Kunci: Media; Bola Modifikasi; Hasil Belajar; Bola Voli; Passing Bawah

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Anak adalah investasi penting dan kunci bagi masa depan suatu bangsa. Perawatan dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan peluang kemajuan negara. Aspek perkembangan jasmani adalah faktor utama yang harus diperhatikan dan dioptimalkan. Pengembangan aspek ini dapat didukung oleh kegiatan olahraga, yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah melalui program dalam kurikulum pendidikan jasmani. Menurut Wahid (2021), Pendidikan Jasmani dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Jasmani perlu dikembangkan secara optimal agar siswa menjadi lebih inovatif, terampil, kreatif, serta memiliki kebugaran fisik, kebiasaan hidup sehat, dan pemahaman tentang gerakan tubuh manusia. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga saat ini adalah belum efektifnya pengajaran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya yang mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah mata pelajaran akademik atau bagian dari proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu secara sukarela dan bermanfaat, serta berhubungan langsung dengan respons mental dan sosial. Secara fundamental, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional (Mustafa, P. S., & Dwiyo, 2020).

Menurut Firmadani (2020), media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dengan memperjelas makna yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan maksimal. Sementara itu, Wulandari, F., Saryantono, B., & Noviyana (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang membawa pesan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Media ini digunakan sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendekatan bermain adalah metode pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Menurut Wahjoedi (1999), "pendekatan bermain adalah pembelajaran yang disajikan dalam bentuk atau situasi permainan." Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain adalah metode pembelajaran yang dikembangkan melalui permainan. Dalam penerapan pembelajaran ini, teknik dari cabang olahraga diterapkan dalam bentuk permainan. Diharapkan dengan permainan, motivasi dan minat siswa dalam belajar akan meningkat, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Prinsip penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami materi yang sulit atau membuat konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana (Ardiansah, F., & Miftakhi, n.d.). Media pembelajaran bertujuan agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari, bukan untuk menyulitkan siswa dalam menerima pengajaran dari guru.

Menyusul permasalahan yang ditemukan, peneliti berencana untuk menggunakan salah satu media pengajaran dalam pembelajaran bola voli guna meningkatkan hasil belajar, terutama dalam passing bawah, yang merupakan materi

penting yang perlu dikuasai siswa. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Siswa Menggunakan Media Bola Modifikasi di Kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I”.

METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Menurut (Anggraeni, A. D., & Nurani, 2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan- tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

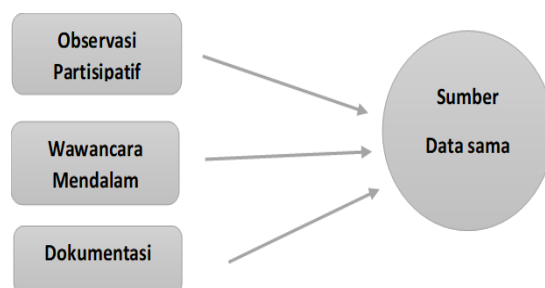
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus melibatkan tiga pertemuan (tatap muka). Setiap siklus dijalankan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus pertama mencakup penerapan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dirancang untuk mengatasi masalah, sementara siklus kedua melibatkan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah yang belum diselesaikan pada siklus pertama (Purwanto, 2016). Observasi awal dilakukan untuk mengumpulkan data awal, yang kemudian digunakan untuk menentukan tindakan yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah pada mata pelajaran penjasorkes materi permainan bola voli di kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui berbagai teknik pengumpulan data, yang mencakup sumber data, jenis data, metode pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung atau pendapat dari siswa, sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran passing bawah permainan bola voli untuk ditindaklanjuti.

Berdasarkan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan alat seperti lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berperan langsung sebagai instrumen penelitian. Karena peran tersebut, peneliti perlu mempersiapkan diri dengan baik dari awal hingga akhir proses penelitian. Firdaus, D. R., Widayat, W., & Zulkifli (2016) menyebutkan bahwa kekuatan peneliti sebagai instrumen manusia (Human Instrument) meliputi empat aspek, yakni: pemahaman mengenai metodologi kualitatif dan pengetahuan di bidang profesinya, kekuatan kepribadian, kemampuan dalam hubungan sosial (Human Relation), serta keterampilan komunikasi.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Rukajat (2018), triangulasi adalah metode untuk memperoleh informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai cara, sehingga informasi tersebut dapat dipercaya keabsahannya dan mencegah kesalahan dalam

pengambilan keputusan oleh penulis. Peneliti menerapkan teknik triangulasi “Teknik” Stainback, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Sumber: Sugiyono, 2019)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Peneliti menguji keabsahan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa gambar kegiatan siswa. Menurut Moleong (2017), analisis data kualitatif dimulai dengan mempelajari semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan hasil pengamatan, dokumen, wawancara, foto, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum itu, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal selama prasiklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran olahraga materi permainan bola voli di kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pengajaran oleh guru, tingkat keaktifan siswa, dan hasil belajar dalam permainan bola voli, terutama pada teknik passing bawah siswa. Tahap prasiklus dilakukan sebelum siklus 1 dimulai, di mana peneliti melakukan observasi awal di UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I. Observasi dimulai pada 09 Oktober 2024, dengan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Selama pertemuan pada tahap prasiklus, peneliti menjelaskan proses pembelajaran penjasorkes dengan media bola modifikasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penelitian..

Setelah tahap penelitian prasiklus dilakukan, peneliti melanjutkan dengan penelitian tindakan kelas pada siklus 1, menggunakan media bola modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I.

1. Siklus 1 (pertemuan 1, 2, dan 3)

Setelah mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Siklus 1 ini dilakukan dalam tiga pertemuan, di mana pertemuan pertama dimulai dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi tentang permainan bola voli, termasuk pengertian bola voli dan teknik-teknik yang digunakan dalam permainan tersebut..

Setelah mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Siklus 1 ini dilakukan dalam tiga pertemuan, di mana pertemuan pertama dimulai dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi tentang permainan bola voli, termasuk pengertian bola voli dan teknik-teknik yang digunakan dalam permainan tersebut. Setelah mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Siklus 1 ini dilakukan dalam tiga pertemuan, di mana pertemuan pertama dimulai dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi tentang permainan bola voli, termasuk pengertian bola voli dan teknik-teknik yang digunakan dalam permainan tersebut.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, kemudian mengatur kesiapan siswa untuk belajar dan memberikan informasi bahwa kegiatan belajar pada hari itu adalah tes dan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, semua siswa diminta untuk berlatih terlebih dahulu mempraktikkan passing bawah yang telah diajarkan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Setelah satu jam, yang ditandai dengan bunyi bel, tes atau evaluasi tentang passing bawah dilakukan sesuai dengan teknik yang telah diberikan. Pada siklus 1, peneliti masih mengamati beberapa siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar, terutama pada gerakan lanjutan, dan hasil passing bawah yang dilakukan siswa masih banyak yang kurang akurat.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1, terdapat 16 dari 34 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan baik, sementara 18 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah rata-rata yang dikategorikan sebagai kurang. Rata-rata nilai yang diperoleh dari 34 siswa adalah 71,14, yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik passing bawah dengan baik. Banyak siswa yang belum menunjukkan keberanian, minat, dan rasa percaya diri dalam bermain bola voli, khususnya dalam menguasai teknik passing bawah yang merupakan aspek penting dalam permainan bola voli.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan adanya masalah di mana siswa masih melakukan latihan dan penerapan teknik passing bawah dengan rasa takut, kurang antusias, dan rendahnya kepercayaan diri. Hal ini terlihat dari sikap dan gerakan lanjutan mereka, serta hasil passing bawah yang masih kurang terarah. Posisi tangan saat bola terkena juga belum tepat, sehingga bola yang dipantulkan tidak bergerak dengan arah yang diinginkan.

2. Siklus 2 (pertemuan 4, 5, dan 6)

Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam. Dalam siklus ini, peneliti kembali menggunakan media pembelajaran berupa bola modifikasi untuk membandingkan hasil antara siklus 1 dan siklus 2. Pada pertemuan keempat, peneliti memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan..

Pada pertemuan kelima, peneliti memulai dengan menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Pada tahap inti, peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang. Selanjutnya, peneliti memberi waktu bagi siswa untuk berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan. Peneliti kemudian membagikan bola modifikasi dan memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan dengan bola tersebut.

Pada pertemuan keenam, peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertemuan ini merupakan sesi presentasi terakhir, di mana peneliti memberikan waktu selama 1 jam pelajaran bagi setiap kelompok untuk berlatih bersama. Setelah satu jam berlalu, tanda bel berbunyi menandakan dimulainya tes atau evaluasi mengenai teknik passing bawah dalam permainan bola voli yang telah diajarkan. Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi hasil latihan mereka, sementara penilaian tes dilakukan secara individu.

Setelah bel berbunyi menandakan berakhirnya 1 jam pelajaran, peneliti memanggil setiap kelompok siswa secara bergantian untuk melakukan passing bawah dengan menggunakan bola voli asli. Saat sesi presentasi dimulai, siswa menunjukkan performa yang sangat baik. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasinya, peneliti melakukan evaluasi terhadap penampilan siswa dalam melakukan passing bawah dalam permainan bola voli. Kemudian, peneliti memberikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2, terdapat sejumlah siswa dari 34 orang yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dan sangat baik, sementara beberapa siswa lainnya memperoleh nilai di bawah rata-rata. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 34 siswa adalah 93,02, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil dari siklus 2 menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai teknik passing bawah, mereka telah menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian, kesenangan, dan rasa percaya diri dalam bermain bola voli, khususnya dalam menerapkan teknik passing bawah yang penting dalam permainan tersebut..

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa telah mempraktikkan dan mengaplikasikan teknik passing bawah dengan keberanian, kesenangan, dan rasa percaya diri. Hal ini terlihat dari sikap awal saat melakukan passing bawah, posisi saat bola mengenai tangan, gerakan lanjutan, dan yang paling penting, hasil passing bawah yang dihasilkan siswa sudah terarah. Posisi tangan saat menerima bola juga sudah tepat, sehingga pantulan bola menjadi lebih teratur.

Pembahasan

Dalam observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD, ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian, rasa percaya diri, dan kesenangan saat melakukan gerakan passing bawah dalam permainan bola voli. Selama kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti saat mengajar permainan bola voli, hasil belajar

siswa menunjukkan bahwa 84% siswa belum mencapai KKM, yang ditetapkan pada nilai 60. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan bola voli asli dalam pembelajaran passing bawah, yang terasa cukup keras pada kedua lengan siswa dan dapat menimbulkan rasa sakit. Untuk memperoleh hasil passing bawah yang optimal dalam pembelajaran, dibutuhkan media yang sesuai untuk meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, dan kesenangan siswa dalam bermain bola voli.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran bola voli, sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi KKM. Beberapa di antaranya adalah pembelajaran yang monoton dan membosankan, serta penggunaan alat atau media yang kurang tepat, yang lama-kelamaan dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar (Rifai, 2017). Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi atas masalah tersebut agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Peneliti mencoba menerapkan media bola modifikasi dalam proses pembelajaran permainan bola voli, dengan mengalihkan fokus dari sekadar hasil belajar menjadi penginternalisasian nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hal ini juga bertujuan untuk menggantikan metode pengajaran yang monoton dengan pembelajaran yang memanfaatkan media bola modifikasi. Diharapkan, penggunaan media bola modifikasi dalam pembelajaran bola voli dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan media bola modifikasi diyakini mampu meningkatkan hasil belajar, karena media ini merupakan pendekatan modifikasi yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli siswa pada pra siklus awalnya hanya mencapai 51,66, kemudian meningkat sebesar 19,48 poin menjadi 71,14 pada siklus 1. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu sebesar 21,88 poin, sehingga hasil belajar mencapai 93,02. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bola modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi permainan bola voli berhasil meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa di kelas UPT SPF SDI SAMPUNG JAWA I.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Anggraeni, A. D., & Nurani (2018), Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan untuk memperkuat dasar rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman tentang kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelas dan merupakan salah satu bentuk penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengevaluasi

kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah dalam permainan bola voli menggunakan bola voli asli. Setelah melakukan latihan bersama, peneliti melaksanakan tes praktik individu, di mana setiap siswa diberi penilaian antara 10 hingga 100 berdasarkan setiap aspek yang dinilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bola modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan materi permainan bola voli dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas V UPT SPF SDI SAMBUNG JAWA I. Peningkatan ini terlihat jelas pada saat evaluasi dilakukan di setiap siklus, dengan adanya kemajuan yang signifikan pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D., & Nurani, S. (2018). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru- Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 199–204.
- Ardiansah, F., & Miftakhi, D. R. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint Bagi Tenaga Pendidik Paud Himpaudi Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(1), 16–24.
- Arikunto, S. (2010). *No TitleProsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Firdaus, D. R., Widayat, W., & Zulkifli, Z. (2016). Upaya Peningkatan Sistem Pendidikan Akademi Militer Dalam Membangun Perwira Yang Tanggap, Tanggon Dan Trengginas. *STIE Widya Wiwaha*.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2)173-179.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. PT. Remaja Rosdakarya
- Offset, 6. Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Purwanto, A. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples Di Kelas VIIh SMP 5 Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 36–41.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Wahid, A. A. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Lay Up Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas Xi Sma Pgri Walenrang Kab Luwu*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Wahjoedi. (1999). *Jurnal Iptek Olahraga*. Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR). Kantor Menteri Negara dan Olahraga.
- Wulandari, F., Saryantono, B., & Noviyana, H. (2021). Pengembangan Komik Matematika

Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Materi Segitiga Segiempat Untuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika (JMPM)*, 3(1), 1–7.